

**EDUKASI PEMERINTAH DALAM PENANGGULANGAN *COVID-19*
MELALUI MEDIA SOSIAL DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

VIRA YUNiar

Nomor Induk Mahasiswa : 10564 11079 17



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

SKRIPSI

**EDUKASI PEMERINTAH DALAM PENANGGULANGAN COVID-19
MELALUI MEDIA SOSIAL DI KOTA MAKASSAR**



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Pemerintahan



02/09/2021

lexp
Smb- Alumni

R/0087/IPM/21 CD
YUN
e'

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Edukasi Pemerintah Dalam Penanggulangan Covid-19 Melalui Media Sosial Di Kota Makassar**

Nama : Vira Yuniar

Nim : 105641107917

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Rudi Hardi, S.Sos., M.Si


Hamrun, S.IP., M.Si

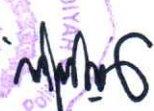
Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi

Fisipol Unismuh Makassar

Ilmu Pemerintahan


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM : 730727


Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M. Si
NBM : 1031 102

PENERIMA TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0199/FSP/A.3-VIII/VIII/43/2021 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada hari Kamis tanggal 19 Agustus 2021.



1. Ahmad Harakan, S.IP., M.Hi (Ketua) ()
2. Ahmad Taufik, S.IP., M.AP ()
3. Muhammad Randhy Akbar, S.IP., M.Si ()

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Vira Yuniar

Nomor Stambuk : 10564 11079 17

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya tulis ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis atau dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan akademik.

Makassar, 13 Maret 2021

Yang Menyatakan,

Vira Yuniar

ABSTRAK

Vira Yuniar. 2021. Edukasi Pemerintah Dalam Penanggulangan Covid-19. Melalui Media Sosial Di Kota Makassar (dibimbing oleh Rudi Hardi dan Hamrun)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk edukasi pemerintah dalam penanggulangan *covid-19* melalui media sosial Di Kota Makassar. *Education* atau dikenal dengan edukasi adalah pemahaman atau pendidikan yang diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Sumber data primer dan sekunder, jumlah informan 5 (Lima) orang. Proses analisis data meliputi reduksi kata, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk edukasi yang dilakukan pemerintah yaitu melalui sosialisasi primer, bentuk edukasi melalui sosialisasi ini yaitu pembagian brosur tentang himbauan kepada masyarakat secara langsung mengenai protokol Kesehatan sekaligus melakukan layanan rapid test kepada petugas pasar maupun juru parkir Kota Makassar dan sosialisasi sekunder, bentuk edukasi melalui sosialisasi ini yaitu melakukan pengawasan dan himbauan protokol kesehatan seperti dipasar swalayan dan tempat keramaian di Kota Makassar dan melakukan sosialisasi kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sedangkan melalui media sosial yaitu, media sosial *blogs and microblogs (twitter)*, media sosial *content communities (instagram dan youtube)*, dan media sosial *social networking (facebook)*. Bentuk edukasi yang dilakukan melalui media sosial *blogs and microblogs (twitter)* adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan cara mengirim gambar ke media sosial *twitter* yang berisi data-data baik itu data-data pasien yang terpapar maupun Odp serta memberikan edukasi berupa pamflet pencegahan *covid-19* agar tetap mematuhi protokol kesehatan, selanjutnya bentuk edukasi yang dilakukan melalui media sosial *content communities (instagram dan youtube)* yaitu dengan cara berbagi video, ataupun foto mengenai pencegahan *covid-19* dalam *youtube* dan *instagram* pemerintah Dinas Komunikasi dan Informatika banyak memposting kegiatan-kegiatan pada saat melakukan sosialisasi dalam penanggulangan *covid-19* edukasi ini dilakukan agar masyarakat tetap mematuhi protokol kesehatan, dan bentuk edukasi yang dilakukan melalui media sosial *social networking (facebook)* adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan cara penyebaran pamflet dalam penanggulangan *covid-19*.

Kata Kunci: Edukasi, Sosialisasi, Media Sosial

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh Segala syukur dan nikmat atas karunia Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Edukasi Pemerintah Dalam Penanggulangan Covid-19 Melalui Media Sosial Di Kota Makassar “ yang merupakan suatu syarat penyelesaian studi Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis tentunya hanya manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan yang disengaja maupun kesalahan yang tidak disengaja, termasuk dalam penulisan skripsi ini yang tentunya menemui hambatan, dan kesulitan sehingga untuk menjadi lebih baik membutuhkan doa dan dukungan yang merupakan perantara penulis dengan sang pencipta baik yang secara langsung maupun secara tidak langsung. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana (S1) Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis ayahanda Ambo dan Ibunda Suarni senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tiada henti dan tanpa amrih. Dan saudara-

saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Rudi Hardi, S.Sos., M.Si selaku pembimbing I (satu) dan Bapak Hamrun, S.IP., M.Si selaku pembimbing II (dua) yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar dan Jajarannya, serta masyarakat yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi informan penulis selama proses penelitian berlangsung.
3. Bapak Prof. DR. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si.
5. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si.

6. Teman-teman penulis yang tak hentinya memberi dukungan moril dan mendampingi penulis disegala kondisi.
7. Sahabat-sahabat dan sepupu saya : Nurainah Rustan, Nita dan Syamsir yang telah memberikan dukungan moril dan dorongan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Senior senior Ilmu Pemerintahan kak Sitti Khadijah yang senantiasa memberikan masukan masukan kepada penulis.
9. Teman-teman IP 017 yang sama-sama berproses dan berjuang untuk sebuah cita-cita mulia. Yang tiada hentinya memberi dukungan kepada penulis agar menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman kelas IP C yang senantiasa memberi dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini sangatlah jauh dari kesempurnaan karena segala sesuatu yang sempurna itu hanya milik Allah SWT dan oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 10 Juli 2021



Vira Yuniar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENERIMA TIM	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Penelitian Terdahulu	6
B. Kerangka Teori.....	9
1. Peran Pemerintah Dalam Penanggulangan Covid-19	9
2. Konsep Umum Edukasi dan Bentuk Edukasi Pemerintah	14
3. Konsep Umum Media sosial dan Fungsi Media Sosial	18
C. Kerangka pikir.....	26
D. Fokus Penelitian	29
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	29
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	28
B. Jenis Dan Tipe Penelitian.....	28
C. Sumber Data	29

D. Informan Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	30
G. Keabsahan Data	32
BAB IV	34
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian.....	34
1. Gambaran Umum Kota Makassar	34
2. Gambaran Umum Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kecamatan Panakkukang Kota Makassar	37
3. Penggunaan Media Sosial Dinas Komunikasi dan Informatika Di Kota Makassar	39
B. Bentuk Edukasi Yang Di Lakukan Pemerintah Dalam Penanggulangan Covid-19 Melalui Media Sosial Di Kota Makassar	42
1. Media Sosial <i>Blogs and Microblogs (Twitter)</i> Dalam Penanggulangan Covid-19 Di Kota Makassar	47
2. Media Sosial <i>Content Communities (Instagram dan Youtube)</i> Dalam Penanggulangan Covid-19 Di Kota Makassar	52
3. Media Sosial <i>Social Networking (Facebook)</i> Dalam Penanggulangan Covid-19 Di Kota Makassar	60
BAB V	61
PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak Badan kesehatan Dunia atau *WHO* telah menyatakan bahwa virus *Corona Covid-19* sebagai pandemi. Menindaklanjuti hal tersebut, pemerintah Indonesia juga menyatakan masalah virus *Corona* sudah menjadi bencana nasional non alam. Presiden Republik Indonesia dan Pemerintah Daerah beserta jajarannya memberikan untuk saling bahu membahu membuat beberapa langkah taktis sebagai upaya pencegahan penyebaran Virus *Corona Covid-19* di masyarakat. (Zahrotunnimah, 2020).

Sulawesi selatan sebagai Provinsi ketiga tertinggi di Indonesia menempatkan Kota Makassar sebagai episentrum penyebaran *covid-19* di Sulawesi Selatan. Berdasarkan data Gugus Tugas *Covid-19* maupun Dinas Kesehatan Makassar pada bulan Juli 2020, Panakkukang menjadi kecamatan dengan kasus *corona* tertinggi mencapai 211 kasus. Disusul Rappocini (205 kasus), Tamalate (201 kasus), Biringkanaya (180 kasus), Tallo (147 kasus) dan Manggala (136 kasus). Selanjutnya, Tamalanrea (127 kasus), Makassar (119 kasus), Mariso (92 kasus), Mamajang (80 kasus), Bontoala (65 kasus) dan Wajo (58 kasus). Adapun tiga kecamatan dengan kasus terendah yakni Sangkarrang (15 kasus), Ujung Tanah (45 kasus) dan Ujung Pandang (51 kasus).

Edukasi pemerintah Kota Makassar kepada masyarakat sangat diperlukan untuk penanggulangan *Covid-19*. Dilihat dari Wabah penyakit *coronavirus* 2019 ini (*Covid-19*) telah menciptakan krisis kesehatan global yang telah memiliki dampak yang mendalam pada kehidupan kita sehari-hari. Langkah-langkah untuk pencegahan juga telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, seperti menyosialisasikan gerakan *Physical Distancing*, *Stay at Home*, memakai masker saat keluar rumah, serta menarapkan Protokol kesehatan dimanapun berada. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang masih lalai dalam memperhatikan protokol kesehatan terlebih di Era *New Normal* ini. Sehingga diperlukan Sosialisasi dan Edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat pentingnya memperhatikan protokol kesehatan dalam melaksanakan aktivitas. (Kartono, 2020)

Edukasi salah satu cara paling ampuh menghentikan stigma. Para pimpinan daerah atau pusat yang positif *covid-19* harus terbuka dengan diagnosis mereka untuk membantu menormalkan penyakit. Banyak cara bentuk edukasi yang bisa dilakukan misalnya sosialisasi lewat sosial media, pemberian *leaflet* kepada masyarakat tentang bagaimana cara penularan. Atau bisa juga edukasi dibuat dalam bentuk cerita animasi sehingga kalangan anak-anak lebih tertarik untuk menonton. Karena itu, sebaiknya tidak berpikir negatif berlebihan. Mari belajar dari negara lain yang saling mendukung untuk memberantas pandemi ini. Ingat sebuah jargon jauh

penyakitnya bukan orangnya tetap waspada tetapi Jangan berlebihan.

(Dai, 2020)

Media sosial menjadi *platform* utama yang memberi kesempatan dan kemudahan kepada seseorang untuk berinteraksi dan berbagi informasi. Penggunaan media sosial berkembang sangat signifikan dari tahun ketahun dengan fungsi yang juga terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Mulai dari berkirim tulisan, gambar, video hingga lokasi bisa dibagikan secara *realtime* (R et al., 2020) SARS-CoV-2 (WHO, 2020). Selama beberapa tahun terakhir, pengguna media sosial telah memainkan peran yang sangat penting dalam penyebaran informasi kedaruratan dan bencana.

Sebagai media yang banyak digunakan sebagai sumber informasi, sosial media menjadi salah satu upaya dalam pengurangan risiko bencana *covid-19*. Sebagaimana dinyatakan bahwa *covid-19* akan terus menyebar maka langkah yang dapat kita lakukan adalah dengan mengurangi risikonya. Meskipun pada akhirnya pemerintah membentuk SATGAS COVID dan merilis situs www.covid19.go.id sebagai situs resmi pemerintah Indonesia untuk menyampaikan beragam informasi dan edukasi terkait *covid 19*. Mengapa Melalui media sosial? Karena media ini sangat banyak digandrungi oleh masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.(Findayani & Abstrak, 2020)

Dari masalah inilah kemudian penulis tertarik ingin mengeksplorasi tentang edukasi Pemerintah terhadap *Covid-19* melalui media sosial dengan mengangkat judul penelitian **“Edukasi Pemerintah Dalam Penanggulangan *Covid-19* Melalui Media Sosial Di Kota Makassar”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Bentuk Edukasi Yang Di Lakukan Pemerintah Dalam Penanggulangan *Covid-19* Melalui Media Sosial Di Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Bentuk Edukasi Yang Di Lakukan Pemerintah Dalam Penanggulangan *Covid-19* Melalui Media Sosial Di Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori yang peneliti peroleh selama perkuliahan di Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat mengenai Bentuk-Bentuk Edukasi Pemerintah Dalam Penanggulangan *Covid-19* Melalui Media Sosial Di Kota Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Nama	Judul Skripsi/Jurnal	Hasil Penelitian
1.	Saputra dan Haryadi, 2018	Edukasi Kampanye Anti Hoax Melalui Komik Strip	Komik <i>Strip</i> sebagai media edukasi untuk mengkampanyekan anti <i>hoax</i> Kepada masyarakat memiliki potensi positif terbukti adanya <i>like</i> , <i>share</i> , maupun komentar dari pembaca yang positif pula. Kampanye anti <i>hoax</i> merupakan salah satu strategi edukasi kepada masyarakat agar lebih berhati-hati dalam menerima informasi yang kebenarannya belum pasti, sehingga tidak akan asal melakukan <i>like</i> maupun <i>share</i> . Strategi edukasi yang diterapkan peneliti yaitu berbagi informasi dengan tidak menggurui, serta menggunakan sindiran halus, sehingga bisa diterima semua kalangan khususnya remaja yang sangat berpotensi terpapar informasi <i>hoax</i> . Dari berbagai media kampanye yang ada, komik <i>strip</i> menjadi salah satu media potensial karena bisa dimanfaatkan peneliti untuk mengemas konten melalui visual dan teks yang singkat, padat, namun jelas sesuai dengan tujuannya yaitu mengurangi penyebaran <i>hoax</i> yang masif lewat sosial media dan dilawan menggunakan media yang peruntukannya sama. Dengan fitur berbagai atau <i>share</i> di media sosial maka akan semakin memudahkan penyebaran komik ini sehingga menjadi viral.

2.	Hikmat, 2018	Strategi Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Citra Positif DPRD Dalam Persepsi Rakyat Daerah.	Eksistensi media sosial dengan beragam bentuk dan cara memberikan peluang besar, baik bagi eksistensi kelembagaan DPRD maupun eksistensi personal anggota DPRD, baik bagi peningkatan citra positif maupun citra negatif DPRD ketika menjalankan fungsi pembuatan peraturan daerah, pengawasan, dan keuangan dalam persepsi rakyat. Strategi pemanfaatan media sosial yang efektif bagi DPRD sebagai wakil rakyat adalah strategi persuasif dengan menggunakan model alternatif penyebaran informasi persuasi <i>hugh Rank</i> yang lebih menguatkan pelibatan komponen pokok, mengekspose secara intensif, ide-ide, peristiwa, kegiatan atau substansi informasi yang bernilai kebaikan dan kelebihan (sisi positif) yang ada pada DPRD serta memainkan, menyamarkan, atau menyembunyikan (<i>drownplay</i>) aspek-aspek sisi negatif.
3.	Zulaiha, 2019	Edukasi Literasi Informasi Bagi Anak-anak dan Remaja Dalam Rangka Meminimalisir Penyalagunaan Media Jejaring Sosial.	Kegiatan edukasi literasi informasi bagi anak-anak dan remaja dalam rangka meminimalisir penyalagunaan media jejaring sosial sangatlah penting untuk dilaksanakan, media jejaring sosial sangatlah mudah untuk disalahgunakan untuk hal-hal yang negatif seperti penyebaran konten asusila, <i>hoax</i> , dan ujaran kebencian. Kegiatan edukasi literasi bagi anak-anak dan remaja dapat meminimalisir bahkan mencegah terjadinya penyalagunaan media jejaring sosial, pemahaman tentang bagaimana menerima, mengolah, dan menyebarkan informasi sangatlah penting untuk diberikan,

			sehingga penyalagunaan media jejaring sosial dapat diminimalisir.
--	--	--	---

Penelitian pertama lebih fokus terhadap media edukasi untuk mengkampanyekan anti *hoax* kepada masyarakat untuk mengurangi penyebaran *hoax* yang masif lewat sosial media dan dilawan menggunakan media yang peruntukannya sama. Penelitian kedua lebih berfokus pada Eksistensi media sosial dengan beragam bentuk dan cara memberikan peluang besar, baik bagi eksistensi kelembagaan DPRD maupun eksistensi personal anggota DPRD, baik bagi peningkatan citra positif maupun citra negatif DPRD ketika menjalankan fungsi pembuatan peraturan daerah, pengawasan, dan keuangan dalam persepsi rakyat. Penelitian ketiga lebih berfokus pada edukasi literasi informasi bagi anak-anak dan remaja dalam rangka meminimalisir penyalagunaan media jejaring sosial agar tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang negative seperti penyebaran konten asusila, *hoax*, dan ujaran kebencian.

Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai edukasi melalui media sosial. Namun perbedaanya dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini lebih mengarah pada bentuk edukasi pemerintah dalam penanggulangan *Covid-19* Melalui Media Sosial.

B. Kerangka Teori

1. Peran Pemerintah Dalam Penanggulangan Covid-19

Pemerintah dalam suatu wilayah berperan sebagai organisasi yang memiliki kekuasaan membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu yang menjadi kekuasaannya. Pemerintah mempunyai kekuasaan dan berperan sebagai lembaga yang mengurus masalah kenegaraan dan memajukan kesejahteraan rakyat. Di tengah wabah *covid-19* ini, peran serta dari seluruh lapisan sangat di butuhkan untuk bisa memutus rantai virus ini. Pemerintah, pihak swasta dan masyarakat di harapkan saling bersinergi untuk saling membantu dalam menaggulangi *pandemic* yang bersifat global ini. Secara global, *WHO* yang menjadi lembaga kesehatan dunia menganjurkan kepada seluruh masyarakat dunia agar tetap menjaga kesehatan dan mengutamakan kebersihan dalam melakukan aktivitas. Hal ini bertujuan untuk bisa memutus rantai penyebaran *covid-19* ini.

Selain itu pemerintah pusat memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu masyarakat dalam memutus *covid-19* ini di antaranya:

- a. Kewenangan penanggulangan *corona* di bawah kendali presiden (Melalui Kepala BNPB sebagai Satgas sesuai UU No.23/2014, di mana Pempus bertanggungjawab dalam regulasi, pedoman, juklak, pengorganisasian, dan penyediaan kebutuhan dasar berjuta-juta korban terdampak)

- b. Pemerintah pusat perlu mengadopsii pendekatan kolaboratif, bersinergi untuk memutus penyebaran *corona* bersama dengan Pemda dan Pemdes (Membuat kebijakan yang tepat dan terarah bukan menimbulkan resistensi, kebingungan dan kegaduhan)
 - c. Pemerintah pusat harus merangkul, menerima masukan dari Pemda yang paham dengan situasi yang ada di lapangan dan mengapresiasi kepada daerah yang telah mentaati kebijakan Pemerintah pusat seperti merealokasi APBD, menggeser jadwal pilkada yang telah di tetapkan.
 - d. Melakukan kordinator dan pengawasan yang di pimpin oleh presiden langsung untuk mengontrol kebijakan mengenai program yang telah di tetapkan oleh Pemerintah pusat.
- Pemerintah pusat juga mengambil kebijakan yang diterapkan secara nasional seperti, kita diwajibkan untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah bahkan ibadah juga harus tetap di rumah. Anjuran pemerintah juga yang bernilai positif di masyarakat adalah dengan tetap mencuci tangan dan menjaga pola kesehatan. Terobosan pemerintah untuk melarang seluruh masyarakat untuk tidak melakukan mudik pada tahun ini semata mata bertujuan untuk bisa memutus rantai penyebaran virus *corona* ini. Selain itu pemerintah pusat menghimbau kepada seluruh pemerintah daerah untuk menyiapkan segala fasilitas kesehatan yang ada di daerah untuk menunjang kebutuhan masyarakat dan para pasien yang terkena virus

covid-19 ini. Sinergitas dari segala lapisan pemerintah dan masyarakat sangat di butuhkan serta pemerintah dituntut untuk tidak boleh diam atau lalai untuk mengatasi penyebaran virus ini. Para pemerintah daerah juga di harapkan agar selalu memberikan informasi kepada pemerintah pusat terkait dengan virus *corona* ini. Dukungan sosial kepada pasien yang terkena virus *corona* ini sangat di butuhkan untuk tetap memberi semangat kepada seluruh pasien positif *covid-19*. Kita berharap agar masyarakat tetap mematuhi aturan dari pemerintah untuk senantiasa menjaga kesehatan dan tetap di rumah agar virus *covid-19* ini bisa segera berlalu dan kegiatan aktivitas bisa kembali normal. (Sumandiyar & Nur, 2020)

UU Nomor. 4 Tahun 1984 yang menerangkan penguasa bertanggung jawab melakukan usaha penyelesaian wabah. Tahap yang butuh dicoba ialah pelacakan epidemiologis, pengecekan, penyembuhan, pemeliharaan, serta pengasingan pengidap, tercantum aksi karantina, penangkalan serta pengebalan, pembinasan pemicu penyakit, penindakan jenazah dampak wabah, konseling pada warga, serta usaha penyelesaian yang lain. PP Nomor. 40 Tahun 1991 mengenai Penyelesaian Wabah Penyakit Meluas menarangkan aksi pelacakan epidemiologis dicoba lewat 4 aktivitas. Awal, pengumpulan informasi kesakitan serta kematian masyarakat. Kedua, pengecekan klinis, raga, makmal serta penguatan penaksiran. Ketiga, observasi kepada masyarakat pengecekan kepada insan hidup lain serta barang- barang yang terdapat di sesuatu area yang

diprediksi memiliki pemicu *corona virus*. Peraturan dari Menteri Kesehatan Nomor. 1501 Tahun 2010 mengenai Tipe Penyakit Meluas Khusus yang Bisa Memunculkan Wabah serta Usaha Penyelesaian pula menerangkan penguasa buat melaksanakan pencarian aktif kepada wabah. (Ervita Adelia Putri, Anita Trisiana, Jocellin Dentatama, Kun Widya, 2020).

Selanjutnya kemudian dioperasionalisasikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*, dan bersamaan dengan itu dikeluarkan pula Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus 2019 (COVID-19)*. Kemudian untuk melaksanakan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* ini diperjelas lagi oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. (Andiraharja, 2020).

Di hal lain, penerapan PSBB juga harus dapat menyertakan dan memastikan bahwa kebutuhan warga selama penerapan PSBB terpenuhi. Pilihan pertama yang dapat ditempuh pemerintah pusat jika merujuk pada regulasi-regulasi yang telah dikeluarkan yakni berupa penerapan kedaruratan kesehatan melalui Pembatasan Sosial Berskala Besar dengan

menempuh perijinan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Pilihan kedua, peran daerah dalam penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar dengan mengoptimalkan semua opsi pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Kejarantinaan Kesehatan, mesti diketahui bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar bukan satu-satunya tindakan yang dapat diambil sebagaimana pasal 15 ayat (2) huruf a,b,c, dan d. Pemerintah daerah memiliki kewenangan melakukan pengawasan atas segala kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan kejarantinaan kesehatan di level daerah sebagaimana diatur Pasal 83 ayat (2). (Andiraharja, 2020)

Adapun Pemerintahan mengemban tiga fungsi hakiki yaitu pelayanan, pemberdayaan dan pembangunan. Dari tiga fungsi ini dapat dikelompokkan menjadi dua fungsi yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer yaitu fungsi yang terus-menerus berjalan dan berhubungan positif dengan kondisi pihak yang diperintah. Artinya, fungsi primer tidak pernah berkurang dengan meningkatnya kondisi ekonomi, politik dan sosial masyarakat, semakin meningkat kondisi masyarakat, semakin meningkat fungsi primer pemerintah. Pemerintah berfungsi primer sebagai penyedia kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa dalam konteks pelayanan publik. Sedangkan fungsi sekunder adalah fungsi yang berhubungan negatif dengan kondisi ekonomi, politik dan sosial masyarakat, artinya semakin baik kondisi ekonomi, politik, sosial

masyarakat maka semakin berkurang fungsi sekunder pemerintah, hal ini berkaitan dengan fungsi pemberdayaan dan pembangunan pemerintah.

2. Konsep Umum Edukasi dan Bentuk Edukasi Pemerintah

Education atau dikenal dengan edukasi adalah pendidikan yang diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat diperoleh secara formal maupun non formal. (Priyanto et al., 2014)

Edukasi adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata. Hal ini dilakukan dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahannya diri (*self direction*), aktif memberikan informasi atau ide baru. Edukasi merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup. Definisi di atas menunjukkan bahwa edukasi adalah suatu proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok, atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup. (Yunus et al., 2015)

Pengertian edukasi menurut para ahli ialah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri pada peserta didik dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Edukasi ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan dan mendidik peserta

untuk memiliki akhlak mulia, mampu mengendalikan diri dan memiliki keterampilan. Edukasi lebih lebih dikenal dan diucapkan dengan kata pendidikan. Edukasi ini dimulai dari anak masih bayi dan akan berlangsung seumur hidupnya. Edukasi atau pendidikan kala bayi dilakukan oleh orang tua dengan cara-cara yang amat sederhana. Edukasi bukan cuma dilakukan di sekolah atau di perguruan tinggi namun dalam lingkup yang amat kecil dan sederhana seperti halnya dalam keluarga pula bisa terjadi interaksi dari orang tua kepada anaknya. Orang tua akan mengenalkan beberapa hal yang baru pada anaknya yang masih bayi. Dengan demikian, makna pengertian edukasi tak cuma dalam suatu pendidikan formal namun pula dalam pendidikan non formal. Pengertian edukasi ialah proses pengajaran nan dilakukan baik secara formal maupun non formal kepada seseorang atau lebih dari satu orang baik secara bersama-sama ataupun secara individu. Sekolah ialah salah satu sarana tuk edukasi nan memberikan banyak manfaat bagi peserta didik. Edukasi di sekolah mampu mensosialisasikan anak didik untuk mendidik mereka menjadi generasi yang lebih baik. Edukasi ialah hal yang amat penting bagi bangsa dan kata edukasi ini amat familiar dimasyarakat luas. (Edukasi, 2018)

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sudah semestinya usaha dalam menumbuh kembangkan pendidikan secara sistematis dan berkualitas perlu terus di upayakan, sehingga tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara

optimal. Pendidikan memiliki arti penting bagi individu, pendidikan lebih jauh memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa.

Tujuan dari pendidikan kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 maupun *WHO* yakni meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara sosial, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat pelayanan kesehatan maupun program kesehatan lainnya. Pendidikan kesehatan sangat berpengaruh untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan upaya kesehatan itu sendiri.

Bentuk Edukasi Pemerintah

Banyak cara bentuk edukasi yang bisa dilakukan misalnya sosialisasi lewat sosial media, pemberian *leaflet* kepada masyarakat tentang bagaimana cara penularan. Atau bisa juga edukasi dibuat dalam bentuk cerita animasi sehingga kalangan anak-anak lebih tertarik untuk menonton. (Dai, 2020)

Langkah- langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi *Covid-19* seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya

minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal. Tetapi banyak masyarakat yang tidak menyikapi hal ini dengan baik, seperti contohnya pemerintah sudah meliburkan para siswa dan mahasiswa untuk tidak berkuliah atau bersekolah ataupun memberlakukan bekerja didalam rumah namun kondisi ini malahan dimanfaatkan oleh banyak masyarakat untuk berlibur.

Berbagai strategi dilaksanakan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam rangka mencegah penyebaran virus *corona* ini, demikian halnya dengan Pemerintah Kota Makassar telah menerapkan dan memastikan sosialisasi pencegahan virus *corona*, pembentukan posko dan gugus tunas percepatan penanganan *Covid-19*, masker dan alat kesehatan lainnya serta melakukan kebijakan PSBB. (Irvan & Ulfah, 2020).

Sosialisasi merupakan proses penting yang harus dilewati oleh manusia. Dalam proses sosialisasi ada beberapa agen yang berperan penting yaitu agen sosialisasi primer (keluarga) dan agen sosialisasi sekunder (lingkungan). (Harianto & Mubaroka, 2016). Sosialisasi apabila dikaitkan dengan prosesnya, terdapat jenis-jenis sosialisasi. Menurut Peter L Berger dan Luckman terdapat 2 jenis sosialisasi yaitu:

- a. Sosialisasi primer, sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi ini berlangsung pada saat kanak-kanak.

- b. Sosialisasi sekunder, adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisai primer yang memperkenalkan individu kedalam kelompok tertentu dalam masyarakat.

3. Konsep Umum Media sosial dan Fungsi Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, *wiki*, forum dan dunia virtual. *Blog*, jejaring sosial dan *wiki* merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis *web* yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Dalam era globalisasi ini teknologi semakin maju, tidak dapat dipungkiri hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan, bisnis, dsb.

Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat *web page* pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain, *Facebook, Twitter, Path, Youtube, Instagram, Kaskus, LINE, Whatsapp, Blackberry Messenger*. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki.(Cahyono, 2016).

Kaplan dan Haenlein (2010) membagi berbagai jenis media sosial yaitu :

- a. *Blogs and Microblogs*, yaitu aplikasi yang dapat membantu penggunanya untuk menulis secara runut dan rinci mengenai berita, opini, pengalaman, ataupun kegiatan sehari-hari, baik dalam bentuk teks, gambar, video, ataupun gabungan dari ketiganya. Kedua aplikasi ini mempunyai peran yang sangat penting baik dalam penyampaian informasi maupun pemasaran produk. Melalui kedua aplikasi tersebut, pihak pengguna dengan leluasa dapat mengiring opini masyarakat atau pengguna internet untuk lebih dekat dengan mereka tanpa harus bersusah-susah menyampaikan informasi secara tatap muka. Contohnya *Twitter*.
- b. *Content Communities*, yaitu sebuah aplikasi yang bertujuan untuk saling berbagi dengan seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung, di mana dalam aplikasi ini user atau penggunanya dapat berbagi video, ataupun foto. Sosial media ini dapat dimanfaatkan untuk mempublikasikan suatu bentuk kegiatan positif yang dilakukan oleh satu perusahaan, sehingga kegiatan tersebut

akan mendapatkan perhatian khalayak dan pada akhirnya akan membangun citra positif bagi perusahaan. Contohnya *Instagram* dan *Youtube*.

- c. *Social Networking* Situs Jejaring Sosial, yaitu merupakan situs yang dapat membantu seseorang atau pengguna internet membuat sebuah profil dan menghubungkannya dengan pengguna lain. Situs jejaring sosial memungkinkan penggunanya mengunggah hal-hal yang sifatnya pribadi seperti foto, video, koleksi tulisan, dan saling berhubungan secara pribadi dengan pengguna lainnya melalui private pesan yang hanya bisa diakses dan diatur pemilik akun tersebut. Situs jejaring sosial sangat berperan dalam hal membangun dan membentuk *brand image*, karena sifatnya yang interaktif sehingga pengguna dapat dengan mudah mengirim dan menerima informasi, bahkan dapat digunakan sebagai media komunikasi dan klarifikasi yang nyaman antara pemilik produk dengan konsumennya. Contohnya *Facebook*.

Media, sebagai sumber informasi baik dalam bentuk cetak maupun elektronik memiliki peran penting dalam membentuk persepsi serta respon publik tentang *Covid-19*. Sosial media yang berkembang pesat dewasa ini memberikan kemudahan manusia untuk menjalin komunikasi dan mengakses informasi dimanapun dan kapanpun.

Fungsi Media Sosial

Sosial media memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

Sosial media adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi *web*, Sosial media berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak *audience* (“*one to many*”) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak *audience* (“*many to many*”), Sosial media mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri. (Doni & Faqih, 2017)

Manfaat Media sosial

Media sosial memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

- a. Sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan. Berbagai aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Pada aspek lain, media sosial juga menjadi sarana untuk menyampaikan berbagai informasi kepada pihak lain. Konten-konten di dalam media sosial berasal dari berbagai belahan dunia dengan beragam latar belakang budaya, sosial, ekonomi, keyakinan, tradisi dan tendensi. Oleh karena itu, benar jika dalam arti positif, media sosial adalah sebuah ensiklopedi global yang tumbuh dengan cepat. Dalam konteks ini, pengguna media sosial perlu sekali membekali diri dengan kekritisannya, pisau analisa yang tajam,

perenungan yang mendalam, kebijaksanaan dalam penggunaan dan emosi yang terkontrol.

- b. Sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi. Berbagai aplikasi media sosial pada dasarnya merupakan gudang dan dokumentasi beragam konten, dari yang berupa profil, informasi, reportase kejadian, rekaman peristiwa, sampai pada hasil-hasil riset kajian. Dalam konteks ini, organisasi, lembaga dan perorangan dapat memanfaatkannya dengan cara membentuk kebijakan penggunaan media sosial dan bagi segenap karyawan, dalam rangka memaksimalkan fungsi media sosial sesuai dengan target-target yang telah dicanangkan. Beberapa hal yang bisa dilakukan dengan media sosial, antara lain membuat blog organisasi, mengintegrasikan berbagai lini di perusahaan, menyebarkan konten yang relevan sesuai target di masyarakat, atau memanfaatkan media sosial sesuai kepentingan, visi, misi, tujuan, efisiensi, dan efektifitas operasional organisasi.
- c. Sarana perencanaan, strategi dan manajemen. Akan diarahkan dan dibawa ke mana media sosial, merupakan domain dari penggunaannya. Oleh sebab itu, media sosial di tangan para pakar manajemen dan marketing dapat menjadi senjata yang dahsyat untuk melancarkan perencanaan dan strateginya. Misalnya saja untuk melakukan promosi, menggaet pelanggan setia,

menghimpun loyalitas customer, menjajaki market, mendidik publik, sampai menghimpun respons masyarakat.

- d. Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran. Media sosial berfaedah untuk melakukan kontrol organisasi dan juga mengevaluasi berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan. Ingat, respons publik dan pasar menjadi alat ukur, kalibrasi dan parameter untuk evaluasi. Sejauh mana masyarakat memahami suatu isu atau persoalan, bagaimana prosedur-prosedur ditaati atau dilanggar publik, dan seperti apa keinginan dari masyarakat, akan bisa dilihat langsung melalui media sosial. Pergerakan keinginan, ekspektasi, tendensi, opsi dan posisi pemahaman publik akan dapat terekam dengan baik di dalam media sosial. Oleh sebab itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana preventif yang ampuh dalam memblok atau memengaruhi pemahaman publik.

Jenis-Jenis Media Sosial

1. *Facebook*

Facebook adalah situs jejaring sosial (*social networking*) atau disebut juga layanan jaringan sosial secara *online*, yang memungkinkan penggunanya saling berinteraksi dan berbagi informasi di seluruh dunia. *Facebook* adalah *website* jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan hubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Orang juga dapat

menambahkan teman-teman mereka, mengirim pesan, dan memperbarui profil pribadi agar orang lain dapat melihat tentang dirinya. *Facebook* atau disingkat *FB* adalah sebuah situs *website* jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. *Facebook* di dirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang Mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan murid *Ardsley High School*. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *facebook* suatu situs jejaring *sosial/networking* yang memungkinkan penggunanya dapat berinteraksi sosial di seluruh dunia. Terdapat dua hal mendasar yang harus diamati untuk mengetahui intensitas penggunaan internet seseorang, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet. (Muhammad Hanafi, 2016)

2. *Instagram*

Instagram adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagi-bagikan foto dan vidio. *Instagram* sendiri masih merupakan bagian dari *facebook* yang memungkinkan teman *facebook* itu mengikuti kita dalam akun sosial media *instagram*. Makin populernya *instagram* sebagai aplikasi yang digunakan untuk membagi foto mengakibatkan banyak pengguna yang terjun ke ranas bisnis seperti akun sosial bisnis yang turut mempromosikan produk-produknya lewat *instagram*.

Situs jejaring sosial media sebagai layanan berbasis *web* yang memungkinkan perorangan untuk membangun profil umum atau semi umum dalam satu sistem yang terbatas, menampilkan pengguna lainnya yang berkaitan dengan mereka, dan melihat-lihat dan mengamati daftar koneksi yang mereka miliki maupun daftar yang dibuat oleh pengguna lainnya dalam sistem tersebut.

Instagram adalah bentuk dari salah satu media jejaring sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media pemasaran langsung, melalui *instagram* produk/jasa dapat ditawarkan dengan meng-upload foto atau vidio singkat, sehingga para calon konsumen dapat melihat jenis-jenis barang/jasa yang ditawarkan. (Rizka Monanda, 2017).

3. *Twitter*

Twitter Berdasarkan buku yang ditulis oleh Hadi (2010), *Twitter* adalah situs *micro blog* yang memberikan fasilitas bagi pengguna untuk mengirimkan sebuah pesan teks dengan panjang maksimal 140 karakter melalui SMS, pengirim pesan instan, surat elektronik. (Febri Anugratami, 2015).

4. *Youtube*

Youtube Merupakan situs sosial media yang sering dipakai serta fenomenal dikalangan masyarakat. Masyarakat menggunakan *youtube* baik dalam melihat berita terkini, mencari informasi,

bahkan untuk hiburan seperti menonton film, mendengarkan lagu atau menonton berbagai tutorial. (Siti Rakiyah, 2021).

C. Kerangka pikir

Pada kondisi sekarang ini, *Covid-19* adalah suatu wabah yang tidak bisa dianggap sepele begitu saja. Perkembangan penularan virus ini sangat signifikan dan massif karena penyebarannya sudah mendunia dan menyebar keseluruh benua sehingga ditetapkan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization (WHO)* pada tanggal 13 Maret 2020 Penyakit *Covid-19* menjadi permasalahan dunia dan perlu adanya kerjasama antar negara dalam penyelesaian bencana sosial ini.

Menindaklanjuti hal tersebut, pemerintah Indonesia juga menyatakan masalah *covid-19* sudah menjadi bencana nasional non alam. Hal tersebut tercantum dalam pasal 50 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana karena Virus ini sudah dikategorikan sebagai penyakit global, maka di Indonesia sendiri statusnya sebagai bencana nasional non Alam. Selanjutnya dilanjutkan oleh instruksi Presiden dan pemerintah Daerah beserta jajarannya untuk saling bahu membahu membuat beberapa langkah taktis sebagai upaya pencegahan penyebaran Virus Corona *Covid-19* di masyarakat.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, pemerintah Kota Makassar Mengambil langkah dengan cara mengedukasi masyarakat melalui sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder dan juga menggunakan media sosial atau media *online* sebagai bentuk edukasi agar tetap mematuhi protokol kesehatan, adapun Media sosial yang digunakan yaitu *Blog and Microblog (Twitter)*, *Content Communities (Instagram dan Youtube)*, dan *Social Networking (Facebook)*.



**Edukasi Pemerintah Dalam Penanggulangan
Covid-19 Melalui Media Sosial Di Kota Makassar**

Indikator Bentuk Edukasi Pemerintah
(Peter L Berger & Kaplan, 2010)

1. Sosialisasi Primer
2. Sosialisasi Sekunder
3. *Blog and Microblogs (Twitter)*
4. *Content Communities (Instagram dan Youtube)*
5. *Social Networking (Facebook)*

**Pencegahan Covid-19 Lewat Edukasi
Pemerintah Melalui Media Sosial**

Gambar : Bagan Kerangka Pikir

D. Fokus Penelitian

Pembatasan fokus penelitian sangat penting dan berkaitan erat dengan masalah maupun data yang dikumpulkan, dimana fokus merupakan pecahan dari masalah agar peneliti dengan mudah dalam pencarian data, maka lebih dahulu ditetapkan fokus penelitian yaitu bentuk edukasi yang di lakukan pemerintah dalam penanggulangan *covid-19* melalui media sosial di Kota Makassar yang objek utamanya merupakan 5 indikator yaitu sosialisasi primer, sosialisasi sekunder, *blog and microblogs (twitter)*, *content communities (instagram dan youtube)*, dan *social networking (Facebook)*.

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu :

1. Sosialisasi primer, sosialisasi pertama yang dilakukan oleh pemerintah Kota Makassar untuk mengedukasi masyarakat terkait penanggulangan *covid-19* secara langsung.
2. Sosialisasi sekunder, adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisai primer yang dilakukan oleh pemerintah Kota Makassar untuk mengedukasi masyarakat terkait penanggulangan *covid-19*.
3. *Blogs and Microblogs (Twitter)*, yaitu aplikasi yang dapat membantu pemerintah Kota Makassar untuk mengedukasi masyarakat terkait penanggulangan *Covid-19* yang penggunanya

untuk menulis secara runut dan rinci mengenai berita, opini, ataupun kegiatan sehari-hari, baik dalam bentuk teks, gambar, video, ataupun gabungan dari ketiganya.

4. *Content Communities (Instagram dan Youtube)*, yaitu sebuah aplikasi yang digunakan pemerintah Kota Makassar untuk mengedukasi masyarakat terkait penanggulangan *Covid-19* baik secara langsung maupun tidak langsung, di mana dalam aplikasi ini user atau penggunanya dapat berbagi video, ataupun foto.
5. *Social Networking (Facebook)*, Situs Jejaring Sosial, yaitu merupakan situs yang dapat membantu pemerintah Kota Makassar untuk mengedukasi masyarakat terkait penanggulangan *Covid-19*. Situs jejaring sosial sangat berperan dalam hal membangun dan membentuk *brand image*, karena sifatnya yang interaktif sehingga pengguna dapat dengan mudah mengirim dan menerima informasi, bahkan dapat digunakan sebagai media komunikasi dan klarifikasi yang nyaman antara pemerintah dan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu 2 Bulan yang berlokasi Di Kota Makassar Dinas Komunikasi dan informatika. Alasan peneliti memilih lokasi Kota Makassar karena mengingat Kota Makassar menjadi satu-satunya wilayah di Sulawesi Selatan yang paling tinggi jumlah kasus *Covid-19* sehingga peneliti tertarik meneliti hal tersebut.

B. Jenis Dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adalah penelitian untuk menjawab sebuah permasalahan secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pembeda agar fokus penelitian sesuai dengan fakta lapangan (Sugiyono, 2012).

Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap narasumber, berinteraksi dengan mereka berupaya dalam memahami bahasa dan tafsiran mereka. Untuk itu harus terjun dalam lapangan dalam kurun waktu yang cukup lama.

2. Tipe penelitian

Tipe penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan tipe ini yaitu untuk mengetahui Edukasi Pemerintah Dalam Penanggulangan Covid-19 Melalui Media Sosial Di Kota Makassar.

C. Sumber Data

Sumber data adalah tempat dimana peneliti memperoleh data yang diperlukan selama melaksanakan penelitian. Adapun sumber data pada penelitian ini, yaitu :

- 1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui penelitian, yang berupa hasil wawancara kepada para informan atau pengamatan langsung penulis.
- 2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau laporan-laporan tertulis dan tidak tertulis.

D. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian tersebut adalah:

Tabel 3.1

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Muh. Firman	Kepala PLT. Seksi Komunikasi Sosial	Pemerintah Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Makassar
2.	Febrianto Napasyah	Analisis Informasi (Umum)	Staf Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Makassar
3.	Salim	Masyarakat	Masyarakat
4.	Ansar	Masyarakat	Masyarakat
5.	Jumriati	Masyarakat	Masyarakat

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang penulis lakukan terbagi atas 4 (Empat) , yakni :

1. Observasi, teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap masalah-masalah yang terkait dengan Bentuk edukasi yang dilakukan pemerintah dalam penanggulangan *Covid-19* melalui media sosial Di Kota Makassar.
2. Teknik wawancara, yaitu mengumpulkan data secara langsung melalui tanya jawab berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan melakukan wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan.
3. Teknik studi Pustaka, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan-laporan yang relavan dengan permasalahan yang dibahas.
4. Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dan sebagai bentuk lampiran proses pengambilan data maupun untuk mengimput data.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data primer dan data Sekunder yang telah diperoleh, penulis kemudian menkomprasikan data tersebut. Penulis menggunakan metodeh deskriptif kualitatif dalam menganalisis data yang ada untuk

menghasilkan kesimpulan dan saran. Data tersebut kemudian dituliskan secara deskriptif untuk memberikan pemahaman yang jelas dan terarah dari hasil penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan data dan pemusatan perhatian kepada data-data yang betul-betul dibutuhkan sebagai data utama dan juga data yang sifatnya hanya pelengkap saja. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan mana yang tidak, lalu dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Penarikan kesimpulan ini juga dilakukan selama penelitian berlangsung. Sejak awal kelapangan serta dalam proses pengumpulan data peneliti berusaha melakukan analisis dan mencari makna dari yang telah disimpulkan.

G. Keabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan penelitian adalah dengan melakukan trigulasi metode, teori, dan data yaitu:

1. Trigulasi dengan sumber data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Trigulasi dengan metode

Trigulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di wawancara dan di observasi akan memberikan informasi yang berbeda.

3. Trigulasi dengan teori

Dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjangi dengan data.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Gambaran Umum Kota Makassar

Makassar adalah ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi yang dahulu di sebut Ujung Pandang, Letaknya antara 119°24'17'38" Bujur Timur dan 5°8'6'19" Lintang Selatan yang berbatasan dengan dua kabupaten yaitu, sebelah utara dan timur berbatasan dengan Kabupaten Maros, dan sebelah Selatan Kabupaten Gowa, Sedangkan sebelah Barat adalah Selat Makassar. Kota Makassar memiliki topografi dengan kemiringan lahan 0-2° (datar) dan kemiringan lahan 3-15° (bergelombang). Luas wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi. Wilayah Kota Makassar memiliki suhu udara rata-rata berkisar antara 26°C sampai dengan 29°C.

Secara administrasi Kota Makassar dibagi menjadi 15 kecamatan dengan 153 kelurahan. Di antara 15 kecamatan tersebut, ada tujuh kecamatan yang berbatasan dengan pantai yaitu Kecamatan Tamalate, Kecamatan Mariso, Kecamatan Wajo, Kecamatan Ujung Tanah, Kecamatan Tallo, Kecamatan Tamalanrea, dan Kecamatan Biringkanaya.

Tabel 4.1
Tabel : Wilayah Administrasi Kota Makassar

Wilayah administrasi	2017	2018	2019
Kecamatan	15	15	15
Kelurahan	153	153	153

RT	996	996	996
RW	4.979	4.978	4.978

Sumber : (Badan Pusat Statistika Kota Makassar, 2020)

Secara umum topografi Kota Makassar di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Bagian Barat ke arah Utara relatif rendah dekat dengan pesisir pantai.
- b. Bagian Timur dengan keadaan topografi berbukit seperti dikelurahan Antang Kecamatan Panakukang.

Secara administratif, batas wilayah Kota Makassar adalah:

1. Bagian Utara : Kabupaten Maros
2. Bagian Timur : Kabupaten Maros
3. Bagian Selatan : Kabupaten Gowa
4. Bagian Barat : Selat Makassar

Komposisi penduduk Kota Makassar didominasi oleh penduduk usia muda. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan Kota Makassar sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan yang menyediakan sarana pendidikan khususnya perguruan tinggi yang cukup banyak dengan berbagai jenis jurusan pendidikan yang tersedia, sehingga menjadi salah satu kota yang menjadi tujuan para alumni SLTA di bagian timur Indonesia untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. Demikian juga karena Kota Makassar berkembang cukup pesat sehingga menjadi alternatif penduduk usia

muda/dewasa sebagai tempat mencari pekerjaan. Jumlah penduduk yang berumur 15–24 tahun mencapai 362.212 jiwa atau sekitar 23,73 % pada tahun 2019. Jumlah penduduk Kota Makassar tahun 2018 sebanyak 1.508.154 jiwa, kemudian pada tahun 2019 meningkat menjadi 1.26.677 jiwa. Pada periode 2018- 2019 laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,23 persen. Dengan luas wilayah sebesar 175,77 km2, setiap km2 ditempati penduduk sebanyak 8.686 jiwa pada tahun 2019.

Tabel 4.2
Tabel Indikator Kependudukan Kota Makassar

Uraian	2017	2018	2019
Jumlah Penduduk (000 Jiwa)	1.489,0	1.508,0	1.527,0
Pertumbuhan Penduduk Antar Tahun (%)	1,32	1,28	1,23
Kepadatan Penduduk (jiwa/Km2)	8.471	8.580	8.68
Sex Ratio (L/P) (%)	98,04	98,13	98,09
Jumlah Rumah Tangga	337.125	341.460	345.969

Rata-rata ART (jiwa/ ruta)	4	4	4
% Pddk Menurut Kelompok Umur			
0-14 Thn	25,82	25,60	25,21
15-64 Thn	70,53	70,68	70,91
≥ 65 Thn	3,65	3,72	3,88

Sumber : (Badan Pusat Statistika Kota Makassar, 2020)

2. **Gambaran Umum Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kecamatan Panakkukang Kota Makassar**

Dinas Informasi dan Komunikasi Kota Makassar, berganti wajah.

Jika sebelumnya dikenal sebagai Dinas Informasi dan Komunikasi Kota Makassar, kini berubah menjadi Dinas Komunikasi dan Informatika. Perubahan ini didasarkan pada Peraturan daerah (Perda) Kota Makassar No. 3 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Otonomi Daerah Kota Makassar.

Adapun pertimbangan yang melatari perubahan ini adalah, bahwa dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintah daerah, diperlukan penyesuain dan perubahan terhadap kelembagaan perangkat daerah Kota Makassar, berdasarkan Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah.

Pada pasal 21 Perda No. 3 Tahun 2009 di sebutkan bahwa Dinas Komunikasi dan Informatika mempunyai tugas pokok merumuskan, Membina, dan mengendalikan kebijakan di bidang komunikasi dan informasi, meliputi pengembangan informasi, aplikasi dan telematika,

pendayagunaan media, pemberdayaan kelembagaan serta pos dan telekomunikasi.

“Terwujudnya Makassar *Smart City* Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi” yang merupakan Visi dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar yang saat ini merupakan sektor penerapan *Smart City* di Kota Makassar.

Makna pokok yang terkandung dalam Visi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar di atas adalah:

- a. Makassar *Smart City* adalah Kota yang lebih cerdas, yaitu layak huni, efisien, dan berkelanjutan. *Smart City* paling tidak meliputi enam dimensi, diantaranya yaitu ekonomi, mobilitas, lingkungan, manusia, kehidupan dan pemerintahan.
- b. Pelayanan Informasi dan Komunikasi, adanya pelayanan informasi dan komunikasi yang disebarluaskan melalui berbagai media dan teknologi terkini, merupakan suatu syarat mutlak untuk dapat mencapai sasaran pembangunan yang telah ditetapkan menuju masyarakat maju dan mandiri.

Agar Visi yang telah ditetapkan dapat terwujud maka diperlukan adanya Misi dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar yaitu:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan publikasi yang profesional berbasis teknologi informasi
2. Meningkatkan kapasitas dan kualitas infrastruktur jaringan untuk pelayanan teknologi informasi dan komunikasi.
3. Meningkatkan kualitas sistem aplikasi yang terintegrasi di semua lembaga pemerintahan
4. Meningkatkan kerjasama dan kemitraan bersama komunitas teknologi informasi berbasis potensi lokal.
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun tugas pokok dinas:

Melaksanakan kewenangan dalam bidang Informasi dan Komunikasi meliputi :

1. Program Pengembangan Informasi Aplikasi dan Telematika.
2. Pos dan Telekomunikasi.
3. Pendayagunaan Media.
4. Pemberdayaan Kelembagaan Informasi.

3. Penggunaan Media Sosial Dinas Komunikasi dan Informatika Di Kota Makassar

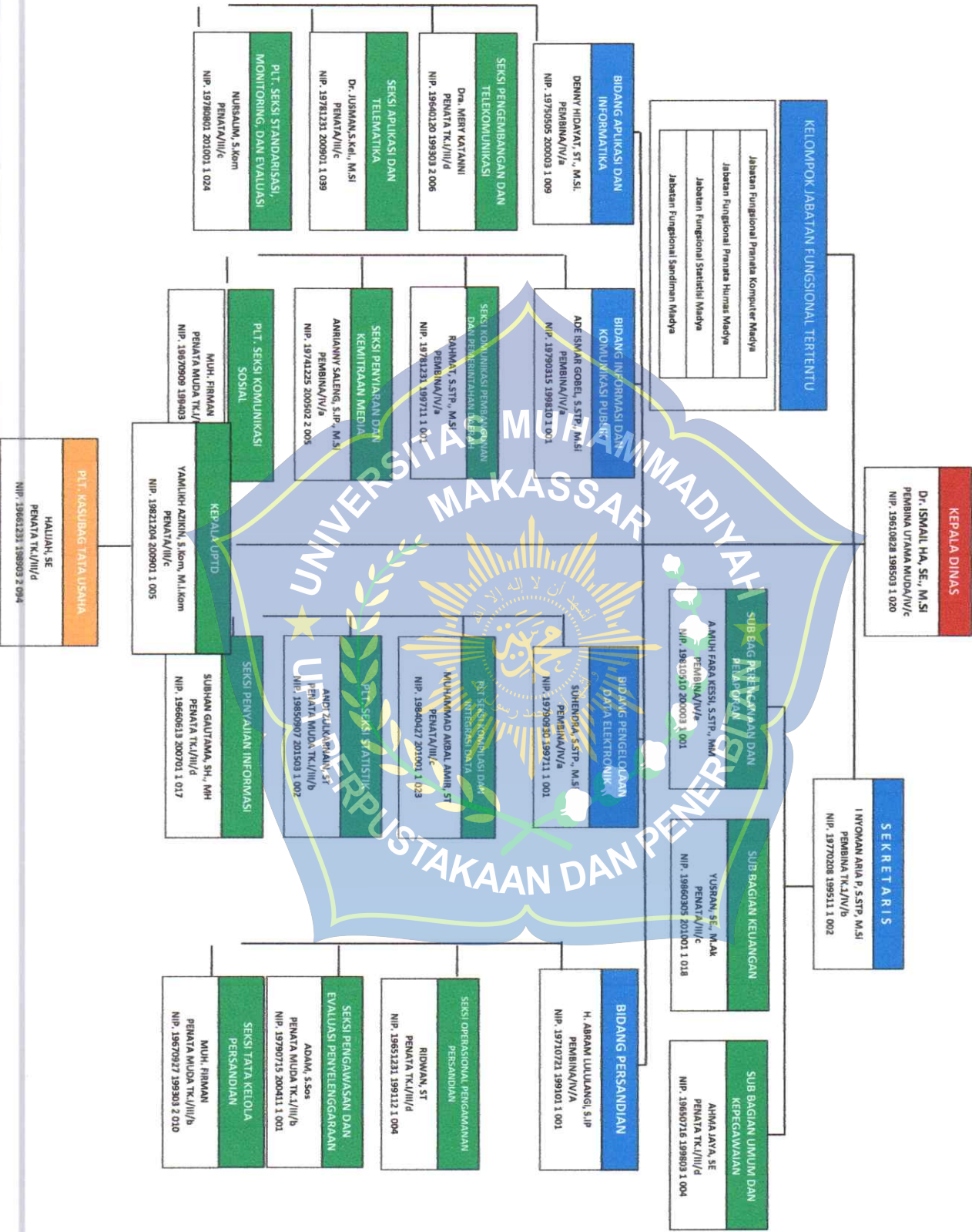
Berdasarkan data yang dikumpulkan, ada tujuh akun media sosial resmi yang dikelola Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Makassar masing-masing *facebook*, *twitter* dan 3 (tiga) akun *instagram* dan 2 (dua) akun *youtube*, Pada laman *facebook* nama akun

adalah Dinas KOMINFO Kota Makassar @kominfo.id dengan followers atau pengikut 1.053, halaman dibuat pada 26 April 2015. Sementara *twitter* dimana instansi ini mulai bergabung pada Mei 2014, dibuat dengan nama akun DISKOMINFO MAKASSAR dengan *followers* atau pengikut 23.587. Sedang untuk *instagram* yang mengelola 3 akun masing-masing dengan nama @diskominfo mks dengan 4.681 *followers*, @callcentre112mks dengan 2.592 *followers* serta @lalinmks dengan 16.300 *followers* selanjutnya *youtube* memiliki 2 nama akun dengan nama Dinas Kominfo Kota Makassar dengan 149 *followers* atau pengikut serta KOMINFO TV Kota Makassar dengan 1,380 *followers* atau pengikut. Berikut tabel media sosial Dinas Kominfo Kota Makassar:

Tabel 4.3
Media Sosial Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar

Jenis Media Sosial	Nama Akun	Followers/Pengikut
<i>Facebook</i>	Dinas KOMINFO Kota Makassar	1.053
<i>Twitter</i>	DISKOMINFO MAKASSAR	23.587
<i>Instagram</i>	Lalinmks	16,300
	callcentre112mks	2.592
	diskominfo mks	4.681
<i>Youtube</i>	Dinas Kominfo Kota Makassar	149
	KOMINFO TV Kota Makassar	1,380

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR



B. Bentuk Edukasi Yang Di Lakukan Pemerintah Dalam Penanggulangan Covid-19 Melalui Media Sosial Di Kota Makassar

Sejak Badan kesehatan Dunia atau *WHO* menyatakan bahwa Virus *Corona* sudah menjadi bencana nasional non alam yang sebagian besar negara di dunia sudah terdampak Virus tersebut, termasuk di Indonesia. Maka dari itu pemerintah menganjurkan untuk saling bahu membahu memutuskan penyebaran *Covid-19* tersebut.

Edukasi pemerintah Kota Makassar kepada masyarakat sangat diperlukan untuk penanggulangan *Covid-19* karena masih banyak masyarakat yang masih lalai dalam memperhatikan protokol kesehatan terlebih di Era *New Normal* ini. Sehingga diperlukan Edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat pentingnya memperhatikan protokol kesehatan dalam melaksanakan aktivitas. Bentuk edukasi yang bisa dilakukan misalnya sosialisasi lewat sosial media, pemberian *leaflet* kepada masyarakat tentang bagaimana cara penularan. Atau bisa juga edukasi dibuat dalam bentuk cerita animasi sehingga kalangan anak-anak lebih tertarik untuk menonton.

Berbagai strategi dilaksanakan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam rangka mencegah penyebaran virus *corona* ini, demikian halnya dengan Pemerintah Kota Makassar telah menerapkan dan memasifkan sosialisasi pencegahan virus *corona*. Sosialisasi merupakan proses penting yang harus dilewati oleh manusia terlebih dalam penanggulangan *covid-19*.

Media sosial menjadi *platform* utama yang memberi kesempatan dan kemudahan kepada seseorang untuk berinteraksi dan berbagi informasi. Penggunaan media sosial berkembang sangat signifikan dari tahun ketahun dengan fungsi yang juga terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Pengguna media sosial telah memainkan peran yang sangat penting dalam penyebaran informasi kedaruratan dan bencana. Sebagai media yang banyak digunakan sebagai sumber informasi, sosial media menjadi salah satu upaya dalam pengurangan risiko bencana *covid-19*.

Adapun bentuk edukasi yang dilakukan pemerintah dalam penanggulangan *covid-19* yaitu melalui sosialisasi primer, sosialisasi sekunder dan sosialisasi melalui 3 aplikasi media sosial:

1. Sosialisasi Primer Dalam Penanggulangan Covid-19 Di Kota Makassar

Sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil, dengan belajar menjadi anggota masyarakat. Sosialisasi Primer diartikan sebagai sosialisasi pertama yang dilakukan oleh pemerintah Dinas Komunikasi dan informatika Kota Makassar secara langsung dalam penanggulangan *Covid-19*

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Muh. Firman sebagai kepala PLT. Seksi Komunikasi Sosial Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar dalam wawancaranya terkait dengan Sosialisasi Primer dalam penanggulangan *covid-19* di Kota Makassar adalah sebagai berikut:

“kami melakukan sosialisasi pertama langsung kepada masyarakat dengan pembagian brosur tentang himbauan kepada masyarakat mengenai protokol Kesehatan sekaligus melakukan layanan rapid test kepada petugas pasar maupun juru parkir Kota Makassar, kami telah melakukan berbagai upaya dalam penanggulangan *Covid-19*, Dinas Komunikasi dan Informatika sendiri lebih berperan dalam penyampaian informasi dalam penanggulangan *Covid-19*” (Wawancara tanggal 1 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Langkah pencegahan dalam mengurangi penyebaran virus *covid-19* telah banyak dilakukan oleh pemerintah. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan gerakan sosialisasi .Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam penanganan *covid-19* di tengah pandemic seperti saat ini memiliki berbagai macam cara. Sosialisasi yang dilakukan tentunya dengan aturan protokol kesehatan yang berlaku upaya yang dapat dilakukan dengan cara pembagian brosur dan melaksanakan layanan rapid test kepada masyarakat Kota makassar agar tetap mematuhi protokol kesehatan.

Wawancara juga dilakukan dengan bapak Salim salah-satu masyarakat Kota Makassar terkait sosialisasi primer dalam penanggulangan *covid-19* adalah sebagai berikut:

“Sosialisasi yang dilakukan pemerintah saya rasa berjalan dengan baik apabila dilihat dari penurunan jumlah kasus *Covid-19* di Kota Makassar tetapi yang saya lihat masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi seperti menjaga jarak dan berkerumun tidak semua masyarakat melakukannya dilihat dari banyak masyarakat yang melakukan aktivitas diluar dan itu menyebabkan adanya perkumpulan dan untuk penggunaan masker masyarakat sudah efektif melakukannya sesuai dengan protokol kesehatan” (Wawancara tanggal 19 Maret 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pencegahan dengan semaksimal mungkin adalah salah satu hal yang wajib dilakukan pemerintah. Oleh sebab itu, cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan terinfeksi virus tersebut. adanya sosialisasi dari pemerintah berjalan dengan baik dapat dilihat dari tujuan awal pemerintah yaitu agar jumlah kasus di kota makassar menurun, dalam pelaksanaannya masyarakat secara keseluruhan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah .

2. **Sosialisasi Sekunder Dalam Penanggulangan Covid-19 di Kota Makassar**

Sosialisasi sekunder merupakan pelajaran berikutnya yang dilakukan oleh individu. Pada tahap ini seseorang belajar mengenali lingkungannya di luar keluarga, baik itu nilai-nilai, norma, yang ada di lingkungan masyarakat. Sosialisasi sekunder merupakan sosialisasi lanjutan yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar dalam penanggulangan Covid-19 di Kota Makassar.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Muh. Firman sebagai kepala PLT. Seksi Komunikasi Sosial Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar dalam wawancaranya terkait dengan Sosialisasi sekunder dalam penanggulangan covid-19 di Kota Makassar adalah sebagai berikut:

“Sosialisasi lanjutan yang kami lakukan terkait penanggulangan *Covid-19* yaitu melakukan pengawasan dan himbauan protokol kesehatan seperti dipasar swalayan dan tempat keramaian di Kota Makassar seperti kewajiban pemakaian masker, rutin mencuci tangan menggunakan sabun atau menggunakan *hand sanitizer*”(Wawancara tanggal 1 Maret 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kota Makassar terus melakukan berbagai upaya untuk melawan penyebaran Virus *Covid-19* di tengah masyarakat. Sosialisasi lanjutan sangat diperlukan masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, khususnya di tempat-tempat umum seperti di pasar menemui warga di tempat umum untuk memberikan pemahaman akan kewajiban pemakaian masker saat keluar rumah atau ketika beraktifitas di tempat kerja, rutin mencuci tangan dengan sabun dan *hand sanitizer* untuk memutuskan mata rantai penyebaran *Covid 19*.

Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh bapak Febrianto Napasyah sebagai Staf Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar terkait sosialisasi sekunder dalam penanggulangan *covid-19* adalah sebagai berikut:

“Kami melakukan berbagai sosialisasi lanjutan kepada masyarakat seperti mengenai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai apa-apa saja aturan pada saat diberlakukanya PSBB dan kami turun langsung untuk menyampaikan sosialisasi kepada masyarakat dengan menggunakan mobil halo-halo ”(Wawancara tanggal 5 Maret)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai langkah untuk mengurangi atau memutuskan rantai

penyebaran *Covid-19*, mengenai kebijakan PSBB berjalan dengan baik apabila dapat menurunkan jumlah kasus *covid-19* Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini tidak akan berhasil apabila tidak ada kerjasamanya antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat.

Wawancara juga dilakukan dengan ibu Jumriati salah-satu masyarakat Kota Makassar terkait sosialisasi sekunder dalam penanggulangan *covid-19* adalah sebagai berikut:

“Menurut saya, sosialisasi sekunder dari pemerintah seperti PSBB memang terjadi penurunan kasus akan tetapi banyak masyarakat yang mengeluh karena banyak pekerja yang di rumahkan dan berdampak pada perekonomian masyarakat termasuk saya meskipun pemerintah membagikan sembako akan tetapi pembagian itu tidak merata.”(Wawancara tanggal 18 Maret 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan status PSBB dalam memutuskan penyebaran virus *Covid-19* dapat dikurangi secara signifikan dan untuk itu seluruh anggota masyarakat diimbau untuk mentaatinya. Kebijakan PSBB berjalan baik dilihat karena dapat menurunkan kasus *Covid-19* akan tetapi dapat menjadi masalah bagi masyarakat karena dapat merugikan perekonomiannya.

3. Media Sosial *Blogs and Microblogs (Twitter)* Dalam Penanggulangan *Covid-19* Di Kota Makassar

Twitter adalah Aplikasi yang dapat membantu penggunanya untuk menulis secara runut dan rinci mengenai berita, opini, pengalaman, ataupun kegiatan sehari-hari, baik dalam bentuk teks, gambar, video, ataupun gabungan dari ketiganya.

Akun *twitter* Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar mempunyai 23.587 pengikut, 201.441 Postingan, 2.488 like, pembuatan akun media sosial *twitter* pada mei 2014 dengan nama DISKOMINFO MAKASSAR.

Pada saat ini media sosial *twitter* dimanfaatkan secara maksimal oleh pemerintah beserta jajarannya sebagai sarana komunikasi di saat krisis dan bencana alam, karena kecenderungan masyarakat pada saat krisis dan terjadi bencana dewasa ini adalah mencari informasi melalui media sosial. Masyarakat sangat bergantung pada media sosial terutama ketika peristiwa yang menyangkut kondisi hidup dan mati mereka untuk mencari bantuan. Misalnya dalam bencana alam yang menimpa suatu daerah, informasi dapat tersebar dengan mudah (*viral*) ketika diunggah di sosial media. Bagi pejabat pemerintah, media sosial harus memainkan peran yang jelas dalam strategi komunikasi krisis mereka. Hal tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai media penangkal berita keliru (*hoax*) yang simpang siur di media sosial.

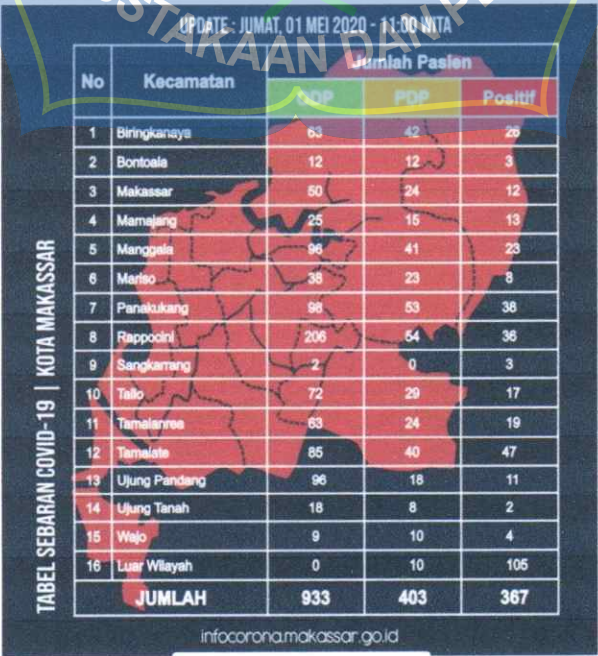
Aplikasi ini mempunyai peran yang sangat penting baik dalam penyampaian informasi. Melalui aplikasi ini, pihak pengguna dengan leluasa dapat mengiring opini masyarakat atau pengguna internet untuk lebih dekat dengan mereka tanpa harus bersusah-susah menyampaikan informasi secara tatap muka. Aplikasi ini dapat membantu pemerintah Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar untuk melakukan

sosialisasi kepada masyarakat dalam penanggulangan Covid-19 dengan mengikuti surat edaran dari walikota.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Muh. Firman sebagai kepala PLT. Seksi Komunikasi Sosial Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar dalam wawancaranya terkait dengan media sosial *blogs and microblogs (twitter)* dalam penanggulangan covid-19 di Kota Makassar adalah sebagai berikut:

“Kami mempunyai akun *twitter* yang namanya DISKOMINFO MAKASSAR, itu kami selalu memberikan data, di *twitter* kami melakukan langkah dengan memasukan data-data baik itu data-data pasien yang terpapar maupun Odp, itu kami semua masukan yang kami dapat dari posko induk penanganan covid-19, kemudian Dinas Komunikasi dan Informatika yang mensosialisasikan kepada masyarakat melalui akun *twitter* Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar, misalnya di daerah ini ada sekitar sekian yang terpapar kemudian setelah melihat peningkatan-peningkatan yang terjadi di beberapah daerah maka kami melakukan sosialisasi langsung di daerah tersebut”. (Wawancara tanggal 1 Maret 2021)

Berikut data *update* persebaran covid-19 melalui media sosial *twitter* Dinas komunikasi dan Informatika Kota Makassar:



Gambar: 1

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa melalui media sosial Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar *blog and microblog (twitter)* dalam penanggulangan *covid-19* yaitu pemerintah memberikan data atau memasukkan data-data yang terpapar *covid-19* yang diperoleh melalui posko induk *covid-19* dan mencakup semua kecamatan yang ada di Kota Makassar.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh bapak Febrianto Napasyah sebagai Staf Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar terkait media sosial *blog and microblog (twitter)* dalam penanggulangan *covid-19* adalah sebagai berikut:

“Adapun cara yang kita lakukan dalam aplikasi *twitter* yaitu memberikan data-data tentang *covid-19* atau *twitter* secara aktif dan interaktif menampilkan informasi terkait pencegahan *covid-19*”.(Wawancara tanggal 5 Maret)

Berikut pamflet terkait pencegahan *covid-19* melalui media sosial *twitter* Dinas komunikasi dan Informatika Kota Makassar:



Wawancara juga dilakukan oleh bapak Salim sebagai salah-satu masyarakat Kota Makassar dalam wawancaranya terkait media sosial *twitter* dalam penanggulangan *covid-19* adalah sebagai berikut:

“Bagus menurut saya karena adanya data tentang korban positif maupun Odp membantu masyarakat dalam mengakses informasi tentang penularan *covid-19* sehingga masyarakat dapat membatasi aktivitas berkerumunan untuk memutuskan mata rantai penularan *covid-19*”. (Wawancara tanggal 19 Maret 2021)

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Jumriati salah-satu masyarakat Kota Makassar adalah sebagai berikut:

“Sudah jelasmi untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan jumlah kasus positif *covid-19* sehingga kami masyarakat lebih mudah untuk mengetahui tentang *covid-19*.”(Wawancara tanggal 18 Maret 2021)

Sejalan dengan wawancara di atas, berikut pula yang dikemukakan oleh bapak Ansar sebagai masyarakat kota makassar adalah sebagai berikut:

“kalau saya menurutku, memberikan gambaran informasi tentang data yang terpapar *covid-19* di setiap kecamatan Kota Makassar”.(Wawancara tanggal 15 Maret 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dimana media sosial *blog and microblog (twitter)* ini digunakan oleh pemerintah Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar untuk memberikan data mengenai persebaran *covid-19* baik itu yang positif maupun yang Odp, keberadaan media sosial *blog and microblog (twitter)* ini sangat berperan dalam penanggulangan *covid-19*, karena dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang data persebaran *covid-19* maupun pencegahan *covid-19* yang mencakup semua kecamatan di

Kota Makassar. Pemerintah Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar melakukan *update* persebaran *covid-19* setiap hari pada pukul 11.00 kemudian di *post* melalui akun *twitter* Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar.

4. Media Sosial *Content Communities* (*Instagram* dan *Youtube*) Dalam Penanggulangan *Covid-19* Di Kota Makassar

Content Communities (*Instagram* dan *Youtube*) yaitu sebuah aplikasi yang bertujuan untuk saling berbagi dengan seseorang di mana dalam aplikasi ini user atau penggunanya dapat berbagi video, ataupun foto. Sosial media ini dapat dimanfaatkan untuk mempublikasikan suatu bentuk kegiatan positif. *Instagram* merupakan salah satu aplikasi media sosial yang populer dikalangan *user* pada saat ini, karena *instagram* dapat mengunggah foto, video dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang akan disampaikan dapat diterima dengan cepat. *Instagram* mempunyai banyak fungsi, selain untuk mengembangkan kreatifitas para pengguna, *instagram* juga memberikan informasi terupdate kepada penggunanya. Informasi yang tersebar melalui media sosial *instagram* akan memberikan suatu pengetahuan bagi masyarakat secara umum mengenai penanggulangan *covid-19*.

Sedangkan Media sosial *youtube* adalah media sosial sebagai tempat untuk menampilkan video agar dilihat oleh orang banyak. *Youtube* adalah sebuah portal *website* yang menyediakan layanan video *sharing*. Situs *youtube* juga menyediakan berbagai informasi berupa video. *Youtube* ditujukan bagi mereka yang ingin mendapatkan informasi dalam bentuk

video. Selain mendapatkan video, pengguna situs ini juga dapat mengunggah video mereka ke *youtube* serta mereka bisa membagikannya ke seluruh dunia.

Content Communities (Instagram dan Youtube), yaitu sebuah aplikasi yang digunakan pemerintah Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dalam penanggulangan *Covid-19*.

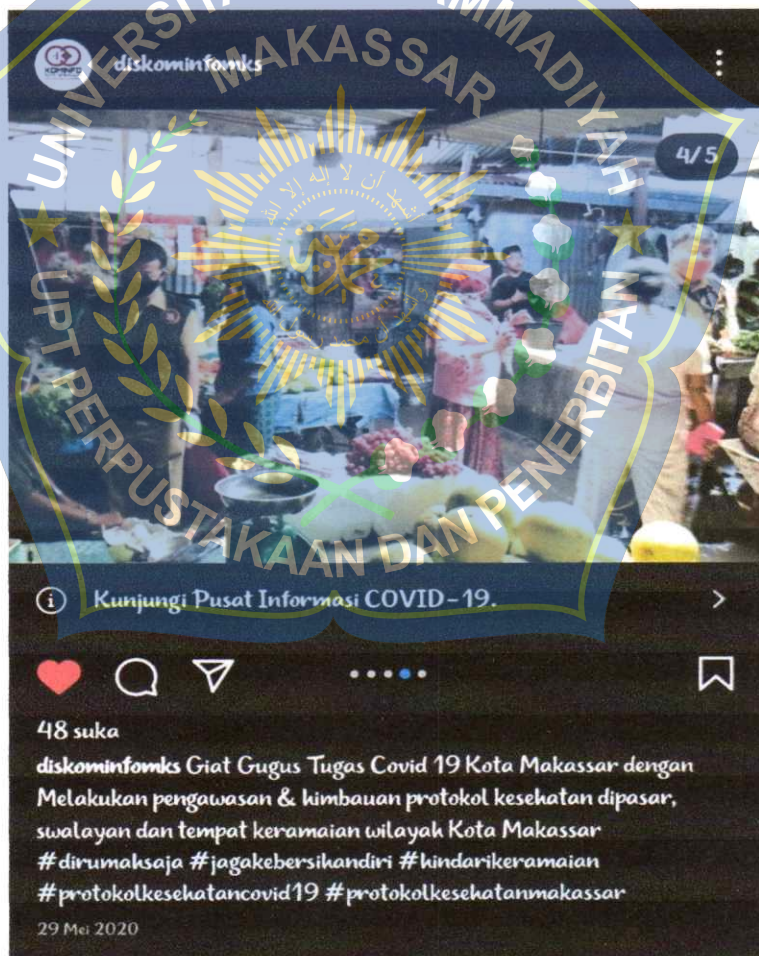
Tabel : 4.4
Tabel : Media Sosial *Instagram* dan *Youtube*

Media Sosial	Nama Akun	Pengikut/ Subscriber	Postingan	Tanggal Pembuatan Akun
<i>Instagram</i>	diskominfo mks	4.681	1.226	27 Maret 2017
<i>Youtube</i>	-Dinas	-149	-36	-4 November 2015
	Kominfo	-1,38 rb	-138	-25 Februari 2020
	Kota			
	Makassar			
	-KOMINFO			
	TV Kota			
	Makassar			

Seperti yang dikatakan oleh bapak Muh. Firman sebagai Kepala PLT. Seksi Komunikasi Sosial Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar dalam wawancaranya terkait dengan media sosial *content communities (instagram dan youtube)* dalam penanggulangan *Covid-19* adalah sebagai berikut:

“Untuk menggunakan *youtube* dan *instagram* sama halnya dengan media sosial *twitter*, di *instagram* kami juga memasukkan data-data yang terpapar *covid-19*, tetapi dalam aplikasi *youtube* dan *instagram* pemerintah lebih banyak memposting kegiatan-kegiatan pada saat melakukan sosialisasi dalam penanggulangan *covid-19* misalnya anda membutuhkan informasi-informasi mengenai sosialisasi yang kami lakukan melalui media sosial *instagram* dan *youtube*, anda bisa membuka *webnya* di *instagram* dan *youtube*, di *youtube* sendiri kami melakukan *live* pada saat melakukan sosialisasi”.(Wawancara tanggal 1 Maret 2021).

Berikut gambar terkait sosialisasi yang dilakukan pemerintah dalam pencegahan *covid-19* melalui media sosial *instagram* Dinas komunikasi dan Informatika Kota Makassar:



Gambar : 3 Sosialisasi dipasar



Gambar : 4 Sosialisasi di jalan

Berikut gambar terkait sosialisasi yang dilakukan pemerintah dalam pencegahan covid-19 melalui media sosial youtube Dinas komunikasi dan Informatika Kota Makassar:



Sosialisasi PSBB di Kota Makassar Secara Masif Dilakukan Dinas Perhubungan Kota Makassar

635 x ditonton · 1 tahun yang lalu

3 0 Bagikan Download Buat Sim

KOMINFO TV Kota Ma... 1,38 rb subscriber DISUBSCRIBE



Dinas Kominfo Kota Makassar Turun Langsung ke Masyarakat Untuk Melakukan Sosialisasi PSBB

49 x ditonton · 1 tahun yang lalu #PSBBKotaMakassar #IqbalSukaeb #CleanComfortContinuity



3



0



Bagikan



Download



Buat



Sim



KOMINFO TV Kota Makassar

1,38 rb subscriber

SUBSCRIBE

Gambar : 5 Sosialisasi PSBB

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah tak henti hentinya terus melakukan berbagai upaya untuk melawan penyebaran virus Covid-19 di tengah masyarakat. Sosialisasi melalui media sosial *content communities* (*instagram* dan *youtube*) sangat diperlukan agar dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, khususnya di tempat-tempat umum seperti di pasar ataupun di jalan.

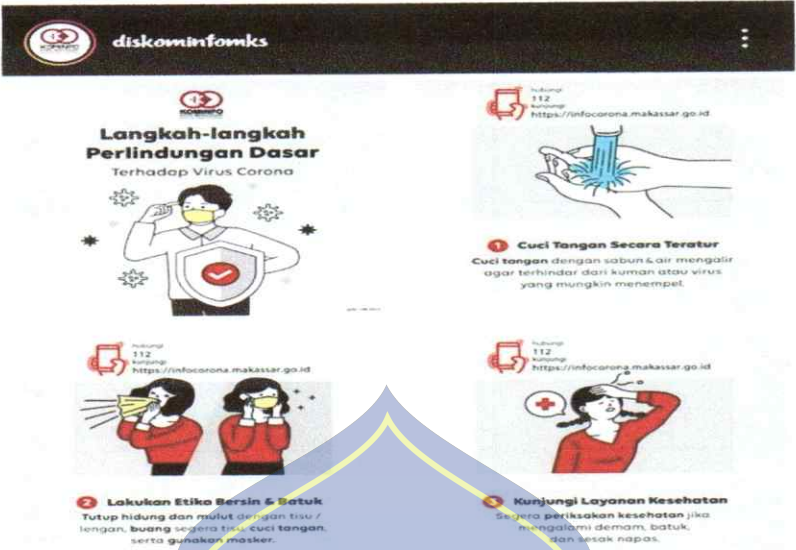
Hal yang sama di ungkapkan oleh bapak Febrianto Napasyah sebagai Staf Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar dalam wawancaranya terkait sosialisasi melalui media sosial *content communities*

(instagram dan youtube) dalam penanggulangan covid-19 adalah sebagai berikut:

“Kami lebih banyak melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai penanggulangan covid-19, kemudian kegiatan sosialisasi yang kami lakukan kami *share* ke media sosial baik itu di *instagram* maupun *youtube* dan kami juga melakukan sosialisasi ke *instagram* dan *youtube* berupa pamflet mengenai langkah-langkah pencegahan covid-19”. (Wawancara tanggal 5 Maret 2021)

Berikut pamflet terkait pencegahan covid-19 melalui media sosial *instagram* Dinas komunikasi dan Informatika Kota Makassar:





Gambar; 6

Berikut pamflet terkait pencegahan covid-19 melalui media sosial youtube Dinas komunikasi dan Informatika Kota Makassar:



Ayo Kita Ikuti 5+1 Langkah Tepat dan Mudah Ini

952 x ditonton · 10 bulan yang lalu

👍

672

👎

0

🔗

Bagikan

⬇️

Download

📷

Buat

📌

Sim

📺

KOMINFO TV Kota Ma...

1,47 rb subscriber

DISUBSCRIBE

🔔

Gambar :7

Wawancara juga dilakukan dengan bapak Salim salah-satu masyarakat Kota Makassar terkait media sosial *content communities* (*instagram* dan *youtube*) dalam penanggulangan *covid-19* adalah sebagai berikut:

“Bagus menurutku, karena sudah melakukan tindakan himbauan terhadap masyarakat terkait penyebaran *covid-19* dan itu suatu bentuk partisipasinya dan pemerintah sudah membuat infografisnya dengan menarik untuk semua kalangan jadi kami semua masyarakat mampu mengetahui bagaimana pentingnya menjaga kesehatan di era pandemi sekarang ini, di *youtube* juga saya sudah menontonnya pada saat pemerintah melakukan sosialisasi dan ini sudah sangat menjadi tindakan yang efektif”. (Wawancara Tanggal 19 Maret 2021)

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Jumriati sebagai salah-satu masyarakat Kota Makassar adalah sebagai berikut:

“iya, sosialisasi yang di lakukan di *instagram* dan di *youtube* sudah bagus, karena memberikan himbauan-himbauan terkait dengan *covid-19* dengan begitu saya sebagai masyarakat dapat mengetahui apa saja yang harus di lakukan untuk mencegah penyebaran *covid-19* dan hal-hal yang harus dilakukan apabila ada gejala *covid-19* begitu juga di *youtube* pemerintah turun langsung memberikan himbauan kepada masyarakat”. (Wawancara tanggal 18 Maret 2021)

Sejalan dengan wawancara di atas, berikut pula yang dikemukakan oleh bapak Ansar sebagai masyarakat kota makassar adalah sebagai berikut:

“saya rasa cukup baik misalnya himbauan untuk tetap di rumah jika tidak memiliki kepentingan diluar, namun saya sebagai masyarakat sulit mendapatkan informasi yang disebarkan oleh pemerintah karena saya tidak terlalu aktif menggunakan media sosial *instagram* dan *youtube*”. (Wawancara Tanggal 15 Maret 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa media sangat penting dalam upaya pencegahan penularan virus *covid-19*, dan hasil persentasi menunjukan bahwa media internet merupakan media yang banyak digunakan oleh masyarakat, media sosial *instagram* dan *youtube* sendiri menyediakan ruang untuk berbagi video dan foto baik pada saat pemerintah melakukan kegiatan sosialisasi maupun penyebaran pamflet kemasyarakat dalam penanggulangan *covid-19* dan ini sangat efektif karena masyarakat dapat mengetahui himbauan-himbauan apa saja yang dilakukan pemerintah guna memutuskan mata rantai penyebaran *covid-19* ataupun pemerintah turun langsung kemasyarakat untuk melakukan sosialisasi tersebut.

5. **Media Sosial *Social Networking (Facebook)* Dalam Penanggulangan Covid-19 Di Kota Makassar**

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, *wiki*, forum dan dunia *virtual*. *Blog*, jejaring sosial dan *Wiki* merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Ada banyak cara untuk berkomunikasi di media sosial, salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah *Facebook*. Sejak kemunculan *Facebook* masyarakat dapat sangat mudah berbagi informasi dan aktivitas sehari-hari melalui status, unggahan foto atau video, ini yang menjadikan *Facebook* menjadi media sosial yang favorit di seluruh dunia termasuk bagi masyarakat Indonesia.

Adapun akun *Facebook* Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar mempunyai 1,053 pengikut, 4.605 Postingan, 56.438 like, pembuatan akun media sosial *Facebook* pada 26 April 2015 dengan nama Dinas KOMINFO Kota Makassar.

Social Networking (Facebook) yaitu merupakan situs yang dapat membantu pemerintah Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar untuk melakukan sosialisasi dalam penanganan *Covid-19* media sosial *Facebook* ini digunakan sebagai media komunikasi antara pemerintah dan masyarakat.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Muh. Firman sebagai Kepala PLT. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar dalam wawancaranya terkait media sosial *social networking (facebook)* dalam penanganan *covid-19* adalah sebagai berikut:

“Semua media sosial yang digunakan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat yaitu sama semua misalnya yang memberikan informasi berupa data di *twitter*, begitupun juga di *instagram*, *youtube* maupun *facebook* kami juga *post* data-data tersebut, baik kegiatan sosialisasi yang kami lakukan maupun penyebaran pamflet dalam penanganan *covid-19* dan aplikasi yang dominan kami pakai yaitu *youtube* dan *facebook*”. (Wawancara tanggal 1 Maret 2021)

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh bapak Febrianto Napasyah sebagai Staf Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar dalam wawancaranya terkait media sosial *social networking (facebook)* dalam penanganan *covid-19* adalah sebagai berikut:

“Media sosial yang digunakan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar dalam menyampaikan sosialisasi sifatnya sama baik

yang ada di *twitter*, *facebook*, *instagram* maupun *youtube*. Tetapi aplikasi yang sering digunakan yaitu *youtube* dan *facebook*". (Wawancara Tanggal 5 Maret 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa media sosial yang di gunakan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat yaitu semuanya sama baik yang diposting di *twitter*, *instagram*, *youtube* maupun *facebook* akan tetapi aplikasi yang sering digunakan pemerintah untuk melakukan sosialisasi yaitu *youtube* dan *facebook*.

Berikut pamflet terkait pencegahan *covid-19* melalui media sosial *social networking (facebook)* Dinas komunikasi dan Informatika Kota Makassar:





Gambar : 8

Wawancara juga dilakukan dengan bapak Salim salah-satu masyarakat Kota Makassar terkait media sosial *social networking (facebook)* dalam penanggulangan *covid-19* adalah sebagai berikut:

“Bagus, karena aplikasi *facebook* ini sudah banyak digunakan di masyarakat baik dari kalangan anak-anak maupun orang dewasa termasuk saya, jadi sangat bagus jika pemerintah melakukan sosialisasi atau himbauan-himbauan di media *facebook* ini misalnya pentingnya menjaga dan meminimalisir penyebaran *covid-19* dengan memakai masker dan selalu mencuci tangan jadi itu menurutku sudah tepat”. (Wawancara tanggal 19 Maret 2021)

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Jumriati salah-satu masyarakat Kota Makassar adalah sebagai berikut:

“sosialisasi ini bagus karena himbauan-himbauan yang diberikan disertai dengan gambar-gambar karena tidak dipungkiri tampilan yang lebih menarik bisa menarik pembaca untuk membaca informasi yang diberikan”.(Wawancara tanggal 18 Maret 2021)

Sejalan dengan wawancara di atas, berikut pula yang dikemukakan oleh bapak Ansar masyarakat kota makassar adalah sebagai berikut:

“Untuk sosialisasi di *facebook* terkait menjaga kebersihan, memakai masker, saya rasa ini sudah cukup baik dan sudah banyak diketahui oleh kalangan masyarakat salah-satunya saya sebagai masyarakat bahkan dari anak-anak juga sudah tau”. (Wawancara Tanggal 15 Maret 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa informasi dapat dengan mudah di akses di era digital ini khususnya melalui media sosial *social networking (facebook)*. *Social networking (facebook)* ini digunakan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar untuk menyebarkan gambar atau pamflet dengan penecegahan *covid-19* misalnya mencuci tangan dan memakai masker. Aplikasi ini juga dominan di pakai untuk menyebarkan informasi, selain karena lebih mudah juga banyak di akses dari berbagai kalangan masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.

Tabel 4.5

Perbandingan Media Sosial Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar dengan Dinas Komunikasi dan Informatika di Jawa Barat

Dinas Kominfo Kota Makassar	Karakteristik media sosial Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar bersifat homogen, ada 6 jenis media sosial yang digunakan yaitu <i>Facebook</i> dengan nama akun Dinas KOMINFO Kota Makassar, <i>Twitter</i> dengan nama akun DISKOMINFO MAKASSAR, serta jenis media sosial <i>Instagram</i>
-----------------------------	--

	dengan 3 nama akun yaitu <i>lalulintasmks</i> , <i>callcentre112mks</i> dan <i>diskominformks</i> dan <i>youtube</i> dengan 2 nama akun yaitu Dinas Kominfo Kota Makassar dan KOMINFO TV Kota Makassar dalam penggunaannya masyarakat lebih banyak menggunakan <i>facebook</i> dalam memperoleh informasi terlebih dalam informasi terkait penanganan <i>Covid-19</i> .
Dinas Kominfo Jawa Barat	media konvensional tidak menjadi media dominan yang diakses oleh masyarakat di Jawa Barat masyarakat dominan menggunakan media sosial sebagai sumber informasi baik <i>facebook</i> , <i>intragram</i> , <i>twitter</i> , ataupun <i>youtube</i> dan masyarakat lebih cenderung menggunakan <i>instagram</i> dibandingkan dengan media sosial lainnya.

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan penggunaan media sosial di Kota Makassar dengan di Jawa. Khususnya di Jawa Barat. Masyarakat Kota Makassar cenderung lebih banyak yang menggunakan *facebook* sebagai media untuk mendapatkan informasi sedangkan di Jawa Barat masyarakat cenderung lebih banyak menggunakan *Instagram* dalam mendapatkan informasi terlebih terkait dengan penanganan *Covid-19*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dapat disimpulkan bahwa bentuk edukasi yang dilakukan pemerintah dalam penanggulangan *covid-19* melalui sosialisasi primer, sosialisasi sekunder dan melalui 3 media sosial di Kota Makassar adalah sebagai berikut: Sosialisasi primer atau sosialisasi pertama dalam penanggulangan *covid-19* di Kota Makassar, bentuk edukasi yang dilakukan yaitu pembagian brosur tentang himbauan kepada masyarakat secara langsung mengenai protokol Kesehatan sekaligus melakukan layanan rapid test kepada petugas pasar maupun juru parkir Kota Makassar Dinas Komunikasi dan Informatika sendiri lebih berperan dalam penyampaian informasi dalam penanggulangan *Covid-19*. Sosialisasi sekunder atau sosialisasi lanjutan dalam penanggulangan *covid-19* di Kota Makassar, bentuk edukasi yang dilakukan yaitu melakukan pengawasan dan himbauan protokol kesehatan seperti dipasar swalayan dan tempat keramaian di Kota Makassar dan melakukan sosialisasi kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pemerintah melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai apa-apa saja aturan pada saat diberlakukannya PSBB. Sedangkan melalui Media sosial *blogs and microblogs (twitter)* dalam penanggulangan *covid-19* di Kota Makassar, bentuk edukasi yang dilakukan melalui media sosial ini adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan cara mengirim gambar ke media

sosial *twitter* yang berisi data-data baik itu data-data pasien yang terpapar maupun Odp data tersebut dari posko induk penanganan *covid-19* informasi tersebut di berikan kepada masyarakat agar dapat mengetahui perkembangan *covid-19* serta memberikan edukasi berupa pamflet pencegahan *covid-19* agar tetap mematuhi protokol kesehatan, kemudian Dinas Komunikasi dan Informatika yang mensosialisasikan kepada masyarakat melalui akun *twitter* Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar. Media sosial *content communities* (*instagram* dan *youtube*) dalam penanggulangan *covid-19* di Kota Makassar, bentuk edukasi yang dilakukan melalui media sosial ini adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan cara berbagi video, ataupun foto mengenai pencegahan *covid-19* dalam *youtube* dan *instagram* pemerintah Dinas Komunikasi dan Informatika banyak memposting kegiatan-kegiatan pada saat melakukan sosialisasi dalam penanggulangan *covid-19* edukasi ini dilakukan agar masyarakat tetap mematuhi protokol kesehatan. Media sosial *social networking* (*facebook*) dalam penanggulangan *covid-19* di Kota Makassar, bentuk edukasi yang dilakukan melalui media sosial ini adalah sama halnya dengan media sosial lainnya yaitu melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan cara penyebaran pamflet dalam penanggulangan *covid-19*.

B. Saran

1. Masyarakat harus tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar terhindar dari Virus *Covid-19*.
2. Perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat agar edukasi atau kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dapat efektif dan bisa terlaksana dalam penanggulangan *Covid-19*.



DAFTAR PUSTAKA

- Andiraharja, D. G. (2020). *Peran Pemerintah Daerah Pada Penanganan Covid-19*. Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v13i1.1005>, Vol. 13, No. 1.
- Cahyono, A. S. (2016). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*. Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung, Vol. 9, No. 1, 140-157.
- Dai, N. F. (2020). *Stigma Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19*. Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Timur, 66-73.
- Doni, F. R., & Faqih, H. (2017). *Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja*. IJSE-Indonesian Journal on Software Engineering, Vol. 3 No. 2.
- Ervita Adelia Putri, Anita Trisiana, Jocellin Dentatama, Kun Widya, Y. J. (2020). *Upaya Pemerintah Dan Peran Serta Masyarakat Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 Di Indonesia*. Jurnal Global Citizen, Vol. 9, No. 1.
- Findayani, A., & Abstrak, A. I. (2020). *Sosial Media Sebagai Upaya Pengurangan Risiko Bencana Covid 19 (Studi Kasus Kota Semarang)*. Jurnal Geografi. <https://doi.org/10.15294/jg.v17i2.24506>, Vol. 17, No. 2, 63-69.
- Febri Anugratami. (2015). *PENGARUH PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TWITTER TERHADAP MOTIVASI FOLLOWERS PADA AKUN @MERRYRIANA*. Vol. 2, No. 2, Agustus.
- Hariato, S., & Mubaroka, K. U. (2016). *Sosialisasi Primer Keluarga Pemulung (Kajian Konstruksi Sosial Di Pemakaman Rangkah Kecamatan Simokerto Surabaya)*. Paradigma, Vol. 4, No. 3, 1-7.
- Hikmat, M. (2018). *Strategi Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Citra Positif Dprd Dalam Persepsi Rakyat Daerah*. Jurnal Common. <https://doi.org/10.34010/common.v2i1.871>, Vol. 2, No. 1.
- Irvan, N., & Ulfah, M. (2020). *Edukasi Tentang Bahaya Penularan Covid-19 Pada Kepala Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros*. Losari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2, No.1, Juni.
- Kartono, D. T. (2020). *Pentingnya Solidaritas Untuk Mendukung Social Distancing*. www.inews.id.

- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*. Business Horizons, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Muhammad Hanafi. (2016). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS RIAU*. Vol.3, No. 2, Oktober.
- Peter L. Berger & Luckman (2018). *Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial*. Vol. 7, No. 1, September.
- Priyanto, S., Pribadi, P., & Hamdi, A. (2014). *Game Edukasi "Matching Three" Untuk Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 2, 32.
- Rizka Monanda. (2017). *PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @AWKARIN TERHADAP GAYA HIDUP HEDONIS DI KALANGAN FOLLOWERS REMAJA*. Vol. 4, No. 2, Oktober.
- Saputro, G. E., & Haryadi, T. (2018). *Edukasi Kampanye Anti Hoax Melalui Komik Strip*. Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia). <https://doi.org/10.25124/demandia.v3i02.1550>, Vol.3, No. 2, 238.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Siti Rakiyah. (2021). *Strategi Peningkatan Kemampuan Bicara Anak Usia 3 Tahun Melalui Youtube*. Vol. 5, No. 1.
- Sumandiyar, A., & Nur, H. (2020). *Membangun Hubungan Sosial Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Makassar*. Prosiding Nasional Covid-19, 74-81.
- Yunus, M., Astuti, I. F., & Khairina, D. M. (2015). *Game Edukasi Matematika Untuk Sekolah Dasar*. Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer. <https://doi.org/10.30872/jim.v10i2.192>, Vol. 10, No.2, 59.
- Zahrotunnimah, Z. (2020). *Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia*. Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15103>, Vol. 7, No.3.
- Zulaiha, S. (2019). *Edukasi Literasi Informasi Bagi Anak Dan Remaja Untuk Meminimalisir Penyalahgunaan Media Jejaring Sosial*. Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender. <https://doi.org/10.15408/harkat.v15i2.13469>, Vol. 15, No.2, 116-125.